

**STRATEGI PELATIH PRAMUKA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK PRAMUKA DI
SMAN 13 BANDAR LAMPUNG**

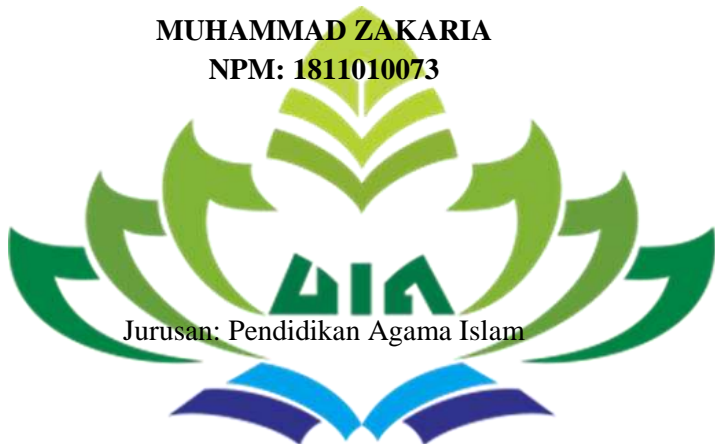
SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MUHAMMAD ZAKARIA

NPM: 1811010073



Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2022 M**

**STRATEGI PELATIH PRAMUKA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK PRAMUKA DI
SMAN 13 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**MUHAMMAD ZAKARIA
NPM: 1811010073**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2022 M**

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran atau cerminan dari pokok persoalan yang akan menjadi pembahasan dalam suatu Karya Ilmiah. Judul akan memberikan arahan yang konkrit serta relevansi antara jalur pemikiran awal hingga pembahasan akhir. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatas terhadap arti istilah dalam skripsi. Berikut merupakan penegasan judulnya

1. Strategi

Strategi menurut Marrus yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹

Maka dari itu kata istilah strategi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan. Keberhasilan atau tidaknya suatu rencana tergantung pada kemampuan dari seorang pemimpin dalam merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan.

2. Pelatih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pelatih memiliki arti bahwa seseorang yang bisa mengajarkan baik dari segi suatu pengalaman dan sebagian ilmu yang dimilikinya.²

Pelatih merupakan seseorang yang bisa memberikan latihan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Apabila seorang pelatih menginginkan tujuan

¹ Laksmi Dewi dan Masitoh, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hlm. 3

² Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Ulama, 2012, hlm. 936

yang diharapkan maka seorang pelatih minimal harus dapat membuat perencanaannya terlebih dahulu, kemudian pengelolaan dan yang terakhir pastinya seorang pelatih harus bisa mengevaluasi setiap kegiatan latihan.

3. Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramuka serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Dalam mengamalkan isi dari satya itu berbeda untuk golongan atau tingkatannya³

Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Gerakan ini bertujuan untuk mendidik karakter para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya.

4. Pembinaan

Pembinaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴ Sedangkan pembinaan menurut hendyat soetopo dan wasty soemanto ialah : istilah pembinaan menunjukkan pada suatu kegiatan mempertahankan dalam meyempurnakan sebuah rumah maka usaha kita sehari-hari adalah membersihkan, memperbaiki dan mengganti yang sudah rusak dan kegiatan-kegiatan yang lain yang sejenis itulah yang dimaksud usaha pembinaan. Jadi yang dimaksud pembinaan adalah usaha

³ Damanik, Saipul Ambri. "Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13.02 (2014), hlm. 16-21.

⁴ Pater Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Modrn English Press, 2016), hlm.185

yang dilakukan untuk memperbaiki guna memperoleh hasil yang baik dari sebelumnya.

5. Akhlak

Menurut bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *أخلاق* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁵

Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam skripsi ini adalah suatu usaha bimbingan terhadap anggota pramuka penegak yang dilakukan secara sadar berdasarkan Dasadarma kesatu dan kedua, yang dilakukan oleh Pembina ataupun pelatih pramuka dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan pramuka yang berikutnya diharapkan menjadi peserta didik yang berakhlak yang baik.

6. Peserta Didik

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.⁶ yang dimaksud peserta didik dalam skripsi ini diatasi pengertiannya pada mereka yang mengikuti kegiatan pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung.

7. SMAN 13 Bandar Lampung

⁵ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm, 113

SMAN 13 Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Rajabasa Jaya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 13 Bandar Lampung berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan uraian dari penegasan judul diatas, maka penulis bisa memahami bahwa yang dimaksud dengan “Strategi Pelatih Pramuka Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 13 Bandar Lampung”, yaitu agar dapat memahami bagaimana strategi seorang pelatih pramuka dalam pembinaan peserta didik agar sesuai dengan rencana.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Disisi lain pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam mempersiapkan sekaligus pembinaan generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan dalam konsep Islam pendidikan memiliki kedudukan yang penting bagi kelangsungan hidup umat

manusia, hal ini dapat dilihat baik dari Al-Qur'an maupun Hadist yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan. Dalam Al-Qur'an konsep pendidikan Islam terdapat pada surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ
(المجادلة : ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Mujadalah: 11)⁷

Firman Allah diatas menjelaskan bahwasanya orang yang beriman dan ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt dan hadist Nabidiatas menjelaskan kewajiban kaum muslim dalam menuntut ilmu pengetahuan. Maka dari itu dapat kita pahami menuntut ilmu baik yang bersifat formal maupun non formal merupakan kewajiban setiap muslim agar dikemudikan hari memiliki wawasan keilmuan yang pada akhirnya dapat merubah dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik.

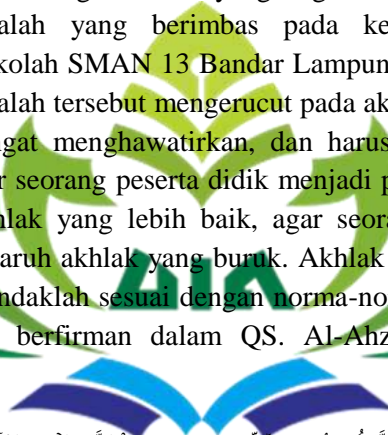
Pendidikan di sekolah dibagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada diluar

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 542)

program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.

Sekolah Menengah Atas atau SMA merupakan pendidikan dasar yang peserta didiknya berusia antara 15-17 tahun dan membutuhkan pembimbing yang dapat di jadikan idolanya. Pelatih dalam organisasi Pramuka memiliki peranannya yang sangat menentukan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena pelatih merupakan salah satu idola bagi dirinya. Oleh karena itu seorang pelatih harus memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai Akhlak yang kuat sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Akhlak seorang peserta didik pada perkembangan zaman saat ini serta arus globalisasi yang begitu cepat kini menjadi masalah-masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah bahkan di sekolah SMAN 13 Bandar Lampung. Akhir-akhir ini masalah-masalah tersebut mengerucut pada akhlak peserta didik sehingga sangat mengawatirkan, dan harus dibenarkan atau dibentuk agar seorang peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang lebih baik, agar seorang peserta didik tidak terpengaruh akhlak yang buruk. Akhlak atau perilaku yang dilakukan hendaklah sesuai dengan norma-norma ajaran agama islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 sebagai berikut :



 لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
 (الاحزاب : ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al- Ahzab:21)⁸

Firman Allah diatas dapat dipahamiahwa dalam bertingkah laku hendaknya meniru rosulullah dalam ehidupasehari-hari. Karna akhlak berperanan penting dalam

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 418)

kehidupan manusia. Jika srang berakhlak mulia maka akan terhormat kehidupannya namun sebaliknya jika ia berakhlak buruk maka akan mudah terjerumus dalam kehinaan. Dgan demikian akhlak suatu bagian pendidikan secara menyeluruh yang dilakukan melalui bimbingan dan pembinaan agar mudah dipahami dan dihayati.

Pendidikan kepramukaan memiliki kode kehormatan yang mejadi pedoman dan tujuan yang harus dipenuhi oleh setiap anggotanya. Kode kehormatan ada dua yaitu janji (satya) dan moral (darma). Dalam tingkatan penegak kode kehormatan yang dipakai adalah try satya dan dasa darma.

Dasa darma merupakan landasan moral yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka, didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai tersebut harus dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka. Dasa darma butir pertama adalah taqwa terhadap tuhan yang maha esa, kemudian butir kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam dasa darma pertama dan kedua apabila dilaksanaakn dengan baik dan benar maka akan mbentuk akhlak bagi siapa saja yang menjalankannya yaitu akhlak kepada tuhan (*hablumminallah*), akhlak kepada sesama manusia (*hablumminannas*), dan akhlak kepada alam semesta (*hablumminal'alam*).⁹

Pembinaan akhlak dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepramukaan terutama kegiatan di tingkat penegak baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah latihan rutin, latihan gabungan, berkemah, bakti lingkungan, jelajah alam dan kegiatan yangdi adakan oleh tingkad daerah.

Indikasi tercapainya tujuan tersebut terlihat nyata dalam keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik ditunjang dengan tingkah laku mereka menghormati dan sopan pada

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013). Cet. 12, Hlm. 127.

orang yang lebih tua, santun terhadap orang yang lebih muda, mencintai alam, selain itu terlihat dari tatacara berbahasa yang baik sopan baik terhadap orang yang lebih tua, sejawat, maupun yang lebih muda.

Fenomena saat ini di lingkungan SMAN 13 Bandar Lampung banyak membicarakan tentang akhlak peserta didik. Di lingkungan masyarakat banyak menanyakan bagaimana seorang guru atau sekolah untuk membina peserta didiknya mempunyai akhlak yang baik, karena SMAN 13 Bandar Lampung merupakan sekolah Negeri yang mengajarkan tentang akhlak yang baik. Adapun faktor yang mendukung akan terwujudnya akhlak yang baik pada peserta didik yaitu faktor lingkungan. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat. Terutama yang memperi pengaruh kuat terhadap individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.¹⁰

Peran sekolah semakin penting ketika banyak remaja memperoleh sedikit pengajaran moral dari orang tua, masyarakat, atau lembaga keagamaan. Pendidikan selalu menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika karakter dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya disatu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadi manusia terdidik intelektualnya. Namun disisi lain juga terdapat manusia yang kehilangan kemanusiaannya, Maraknya pada zaman sekarang kekerasan, kejahatan, korupsi, tawuran antar pelajar ataupun antar suku agama dan sederetgambaran mengadap kepada desain ulang pendidikan yang berbasis kepada keluhuran karakter. Pendidikan pertama yaitu dilakukan oleh anggota keluarga, terutama orang tua terhadap anaknya, orang tua akan memberikan pendidikan karakter. Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya

¹⁰ Chairul Anwar, *"Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis"*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm. 116.

sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut.

Sejak di tetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Gerakan ini bertujuan untuk mendidik akhlak para remaja dan membekali keterampilan yang diperlukan untuk masa dewasanya.

Kegiatan kepramukaan di SMAN 13 Bandar Lampung dibagi menjadi dua yaitu pramuka wajib dan pasukan inti. Dengan dibentuknya pasukan inti tersebut guna untuk mempersiapkan dan pembekalan untuk mempersiapkan perlombaan bahkan untuk menyiapkan kegiatan kegiatan penunjang lainnya. Di pasukan inti ini terdapat pembagian kelas atau disebut juga sesuai dengan angkatan yaitu angkatan kelas 10, angkatan kelas 11 dan angkatan kelas 12. Dari setiap angkatan memiliki peranan dan tugas masing-masing.

Kegiatan Pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung memiliki dua Pembina, selain menjadi Pembina, beliau juga merupakan pelatih pramukanya secara langsung dalam melatih peserta didik. Dengan memainkan kedua peran tersebut dibutuhkannya tenaga dan waktu yang sangat luar biasa. Namun Seorang Pembina ataupun seorang pelatih tersebut dibantu juga oleh peserta didiknya yang menjadi pasukan inti di kelas 12 untuk mengajari adik-adiknya kelas 11 dan terkhususnya mengajari adik-adiknya angkatan kelas 10. Angkatan kelas 12 diberikan kepercayaan lebih oleh Pembina untuk membantu berbagi pengalamannya ke adik-adiknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pelatih memiliki arti bahwa seseorang yang bisa mengajarkan baik dari

segi suatu pengalaman dan sebagian ilmu yang dimilikinya.¹¹ Pelatih merupakan seseorang yang bisa memberikan latihan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Apabila seorang pelatih menginginkan tujuan yang diharapkan maka seorang pelatih minimal harus dapat membuat perencanaannya terlebih dahulu, kemudian pengelolaan dan yang terakhir pastinya seorang pelatih harus bisa mengevaluasi setiap kegiatan latihan.

Peran seorang pelatih dalam pembinaan akhlak peserta didik dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak yang baik terhadap peserta didik, berusaha menanamkan keimanan dalam diri, mendidik membimbing agar selalu taat menjalankan ajaran agama islam dan juga pembinaan peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia serta memiliki karakter yang baik, sebagaimana dari hasil *pra survey* dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung terbagi menjadi dua tempat latihan. Latihan yang pertama dilaksanakan di Lapangan dan latihan kedua dilakukan di dalam ruangan. Namun pelaksanaan tersebut menyesuaikan materi yang akan dilaksanakan. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki akhlak yang baik lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik, namun ada beberapa peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti berantem, bolos sekolah maupun dalam latihan pramuka, sering terlambat masuk sekolah, dan berbohong. tingkah laku yang kurang sopan pada orang lain. Seperti berkata kasar kepada sesama maupun kepada orang yang lebih tua. tatacara berpakaian yang tidak sesuai dengan adat kesopanan masyarakat Indonesia dan gerakan pramuka, degan kata lain mereka berpakaian masih kurang sopan dan tidak rapih. Dan kurangnya keperdulain pada

¹¹ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Ulama, 2012, hlm. 936

lingkungan terlihat masih sering membuang sampah sembarangan.¹²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Pembina sekaligus berperan sebagai seorang pelatih pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung, diketahui bahwa pramuka disini sudah sangat baik, banyak kegiatan-kegiatan yang bernilai positif namun tidak dapat dipungkiri setiap kegiatan pasti adanya kekurangan. Adapun kegiatan-kegiatan dalam pramuka di sini Sangat banyak, seperti latihan rutin, pengajian rutin, bakti sosial, heaking, pengambilan *bedge*, pelantikan dan lain sebagainya. Selain dari kegiatan-kegiatan tersebut, adapun nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu berupa sikap keteladanan, sikap pembiasaan dan nasihat dan memberi perhatian. Strategi yang dilakukan dalam proses penanaman nilai didalam diri peserta didik yaitu berupa pembiasaan dalam melakukan segala hal baik di kegiatan maupun diluar kegiatan baik dari segi keimanan, ibadah maupun akhlak.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengikuti pramuka wajib di SMAN13 Bandar Lampung, peserta didik mengatakan bahwa mereka merasa senang dalam memecahkan suatu masalah saat latihan karena mereka memahami maksud dari latihan yang diberikan oleh pelatih. Dikarenakan sebelum melaksanakan latihan peserta didik melaksanakan apel bersama pelatih untuk diarahkan apa maksud dan tujuan latihan dihari tersebut, sehingganya peserta didik mengetahui akan manfaat yang didapatkan ketika melaksanakan latihan berlangsung. Selain itu dalam proses pengisian point SKU juga suasana latihan menjadi tidak menegangkan sehingga mereka merasa mudah dan tenang untuk berfikir. Mereka juga berpendapat bahwa proses pembelajaran

¹² Hasil *pra survey* penulis dengan metode obsevasi di SMAN 13 Bandar Lampung (22 Januari 2022)

¹³ Hasil *pra survey* penulis dengan metode *interview* dengan Dra. Rahayu Tri Wahyuniselaku Pembina dan pelatih pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung (29 Januari 2022)

saat latihan di imbangi dengan permainan, sehingga pembelajaran saat latihan semakin seru dan asik.¹⁴

Adapun Peserta Didik yang mengikuti Pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung, yaitu:

Tabel 1.1.
Daftar Peserta Didik yang mengikuti Pramuka di SMAN
13 Bandar Lampung

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	50
2	XI	53
3	XII	53
JUMLAH		156

Dari daftar diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung berjumlah 156 Peserta didik, yang terdiri dari 50 peserta didik dari kelas X, 53 Peserta Didik dari kelas XI, dan 53 Peserta Didik dari kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dari data peserta didik yang mengikuti pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung pada saat *pra survey* diperoleh daftar tentang Kenakalan peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung yang mengikuti pramuka.

¹⁴ Hasil *pra survey* penulis dengan metode *interview* dengan peserta didik yang mengikuti Pramuka Wajib di SMAN 13 Bandar Lampung (29 Januari 2022)

Tabel 1.2.
Daftar Kenakalan Peserta Didik yang Mengikuti
Pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung

NO	Jenis Akhlak Tercela	Jumlah Peserta Didik
1	Berantem	2
2	Bolos	1
3	Terlambat	2
4	Perkataan Kasar atau Tidak Sopan	2
5	Berpakaian Tidak Rapih	4
6	Berbohong	3
JUMLAH		14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya beberapa peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung yang tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti berantem, bolos sekolah maupun dalam latihan pramuka, sering terlambat masuk sekolah, dan berbohong. Tingkah laku yang kurang sopan pada orang lain. Seperti berkata kasar kepada sesama maupun kepada orang yang lebih tua. Tatacara berpakaian yang tidak sesuai dengan adat kesopanan masyarakat Indonesia dan gerakan pramuka, dengan kata lain mereka berpakaian masih kurang sopan dan tidak rapih. Dan kurangnya kepedulian pada lingkungan terlihat masih sering membuang sampah sembarangan.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa strategi yang dilakukan oleh pelatih pramuka hingga sekarang dapat dikatakan maksimal, sebab sebagian besar peserta didik memiliki akhlak yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Penulis memilih SMAN 13 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian dikarenakan pramuka SMAN 13 Bandar Lampung ketika terjun ke lapangan perlombaan atau kegiatan perkemahan, pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung terkenal

dengan keaktifan dan prestasi yang gemilang. Selain itu pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung terkenal dengan sopan santun serta memiliki akhlak terpuji lainnya baik di lingkup sekolah maupun ketika terjun di luar sekolah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian di SMAN 13 Bandar Lampung agar dapat mengetahui bagaimana “Strategi Pelatih Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik yang mengikuti pramuka yang berada di SMAN 13 Bandar Lampung.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah didefinisikan diatas, maka untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan penelitian yang akan di teliti pada “Strategi Pelatih Pramuka Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung”

2. sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian diatas maka sub-Fokus penelitian ini adalah Strategi yang di gunakan seorang pelatih pramuka dalam pembinaan Akhlak terhadap Peserta didik Pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung.

Strategi dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan melalui sikap keteladan, sikap pembiasaan serta melalui sikap nasehat dan memberi perhatian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah strategi pelatih pramuka dalam pembinaan akhlak peserta didik pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung dengan menggunakan beberapa pendekatan melalui sikap keteladan, sikap pembiasaan serta melalui sikap nasehat dan memberi perhatian.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak menggunakan beberapa pendekatan melalui sikap keteladan, sikap pembiasaan serta melalui sikap nasehat dan memberi perhatian terhadap peserta didik yang mengikuti pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi pelatih pramuka dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung.
- b. Bagi Pembina dan Pelatih
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan khususnya melalui strategi pelatih pramuka dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (studi Pustaka)

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis akan mencantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang akan di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di harapkan. Berikut merupakan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan.

1. Adapun penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang “*strategi guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek*” oleh Yulis Triani. Berdasarkan penelitian ini seorang penulis menelusuri tentang bagaimana langkah seorang tenaga didik atau guru PAI dalam membentuk karakter. Penelitian yang diteliti ini menyimpulkan bahwa langkah-langkah seorang guru PAI dalam pembinaan karakter terhadap peserta didik dengan menggunakan perencanaan pembelajaran.¹⁵
2. Adapun penelitian selanjutnya yaitu tentang (*strategi guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di SMP Pekalongan*)” oleh Wahid Hasyim. Berdasarkan penelitian yang dilakukan seorang penulis ini, seorang peneliti menelusuri tentang bagaimana strategi Guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik yang tadinya buruk prilakunya menjadi baik prilakunya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang sangat bagus untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga

¹⁵ Yulis Triani, Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

guru lebih mudah dan cepat mengerti akan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹⁶

3. Jurnal kependidikan Dedi Lazwardi, dengan judul “Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”. Kepala Sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik. Kepala sekolah juga memiliki peran utama sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu menciptakan situasi kerja yang mendukung sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik dan murid- murid dapat belajar dengan baik. Tujuan melaksanakan supervisi guru- guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Hal tersebut sangat penting karena guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan supervisi atau pengawasan dengan metode klinis ataupun kelompok untuk peningkatan kompetensi guru.¹⁷
4. Jurnal pendidikan anak usia dini N Nurdin, J Jahada, L Anusadar, dengan judul “Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

¹⁶ Wahid Hasyim, Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di SMP Pekalongan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi PAI STAIN Pekalongan

¹⁷ Lazwardi, Dedi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2 (2016).

¹⁸ Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. "Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2021): hlm.952-959.

5. Jurnal Kependidikan N Nurwayudin, S. Supriyanto dengan judul “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penanaman karakter disiplin santri.¹⁹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini adalah “*Strategi Pelatih dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 13 Bandar Lampung*”. Peneliti menelusuri tentang Bagaimana Strategi Pelatih dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung, dalam pembinaan akhlak melalui sikap-sikap keteladanan, penanaman kedisiplinan dan melalui nasihat memberi perhatian. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan peserta didik untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri ingin mengetahui bagaimana strategi yang dipakai oleh pelatih pramuka dalam pembinaan akhlak yang baik di SMAN 13 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi penulis maka jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami. Penelitian deskriptif yaitu suatu proses penelitian dengan mengumpulkan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.²⁰

¹⁹ Nurwahyudin, Nurwahyudin, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7.1 (2021): hlm.164-182

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, (Bagaimana Meneliti & menulis tesis)*. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003 ,hlm. 8-9

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, metode ini digunakan karena, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.²¹

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field riserch*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Bandar Lampung. Peneliti menemukan beberapa latar belakang masalah yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti akan menjadikan

²¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta; Rineka Cipta, Juli 2013, hlm. 41

beberapa latar belakang masalah tersebut menjadi bahan untuk penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Pembina pramuka yang sekaligus menjadi seorang pelatih pramuka.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Peserta didik, guru pendidikan agama islam, literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²²

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah hal yang paling standar yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dan pencatatan data,

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137

informasi, dan/atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²³

Adapun Jenis-jenis wawancara menurut sugiono diantaranya, yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

²³ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 83

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

Dari ketiga jenis-jenis wawancara diatas, maka Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Wawancara ini ditujukan kepada Pembina Pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung yang sekaligus berperan sebagai pelatih pramuka serta ditujukan kepada peserta didik yang mengikuti pramuka wajib. Tujuan wawancara ini untuk menanyakan Bagaimana strategi pelatih pramuka dalam pembinaan karakter peserta didik, dengan demikian dapat dipahami bahwa metode interview adalah metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana ada yang bertindak sebagai penerima informasi (penanya) dan ada yang bertindak sebagai pemberi informasi (penjawab).

b. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Observasi Partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.²⁵

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, Oktober 2010), hlm. 233

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi Pramuka dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumen mengenai gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung. Dengan adanya dokumentasi data yang sudah diperoleh dijadikan data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 310

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif), (Bandung; Alfabeta, Oktober 2017), hlm. 124-125

wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.²⁷

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, dimana analisis kejadian dideskripsikan melalui kalimat-kalimat dalam paragraf dan melalui data yang diperoleh. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

²⁷ Sugianto, Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah, Alidarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif), (Bandung; Alfabeta, Oktober 2017), hlm. 338

hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.²⁹

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumoualkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka penulis menyusun ke dalam lima bab yang rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif), (Bandung; Alfabeta, Oktober 2017), hlm. 341

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 339-345

kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori, Pada bab ini berisi tentang teori yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, Pada bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Marrus yaitu sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³¹

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Maka dari itu kata istilah strategi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan. Keberhasilan atau tidaknya suatu rencana tergantung pada kemampuan dari seorang pemimpin dalam merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan.

2. Klasifikasi Strategi

Klasifikasi Strategi menurut lif khoiru ahmadi dapat diklasifikasikan menjadi 4 klasifikasi diantaranya yaitu:

a. Strategi secara Langsung

Strategi secara langsung merupakan strategi yang banyak diarahkan oleh pelatih. Strategi secara langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan

³¹ Laksmi Dewi dan Masitoh, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hlm. 3

kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

b. Strategi secara Tidak Langsung

Strategi secara tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan pelatih hanya sebagai fasilitator.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- 1) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik
- 2) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah
- 3) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain
- 4) Pemahaman yang lebih baik
- 5) Mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi Interaktif

Strategi interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan pelatih atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini anantara lain:

- 1) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan pelatih untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.

- 2) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan pelati dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.³²

d. Strategi Empirik (*Experiental*)

Strategi empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- 2) Meningkatkan sifat kritis peserta didik
- 3) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.³³

Berdasarkan uraian klasifikasi strategi di atas, dapat dipahami bahwa setiap strategi pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tapi semua itu tergantung dari pelatih dan peserta didiknya dalam

³² Iif khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm.18

³³ Iif khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 16-17

menempatkan posisi di dalam proses latihan. Karena tidak semua strategi yang diterapkan oleh pelatih dapat berhasil dalam proses latihan, tapi dilihat dari berbagai aspek yang dibutuhkan dan kecocokan dalam metode latihan tersebut.

B. Pelatih

1. Pengertian Pelatih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pelatih memiliki arti bahwa seseorang yang bisa mengajarkan baik dari segi suatu pengalaman dan sebagian ilmu yang dimilikinya.³⁴

Secara harafiah istilah pelatih dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mengarahkan seseorang yang dilatih sehingga menguasai suatu keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam kajian pramuka pelatih adalah seseorang yang melatih peserta didik dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan harapan.

Pelatih merupakan seseorang yang bisa memberikan latihan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Apabila seorang pelatih menginginkan tujuan yang diharapkan maka seorang pelatih minimal harus dapat membuat perencanaannya terlebih dahulu, kemudian pengelolaan dan yang terakhir pastinya seorang pelatih harus bisa mengevaluasi setiap kegiatan latihan.

2. Peran Pelatih

Pelatih mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan karakter peserta didik. peranan yang harus diemban oleh pelatih sangatlah berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakan dengan baik. Dalam proses latihan umumnya berbagai peran dilakukan

³⁴ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Ulama, 2012, hlm. 936

secara kombinasi, artinya peran satu dapat dilakukan bersama dengan peran-peran yang lain.³⁵ Sedangkan menurut Sukadiyanto tugas utama pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki, Selain itu tugas pelatih antara lain adalah:

- a) merencanakan, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi,
- b) Melatih peserta didik sebelum pertandingan (perlombaan),
- c) Membekali peserta didik baik pengetahuan agama dan pengetahuan umum,
- d) Mengajarkan etika terhadap peserta didiknya,
- e) mengorganisir dan mengelola proses latihan,
- f) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami begitu kompleksnya tugas seorang pelatih. Dalam melaksanakan tugas dan mengemban perannya dengan baik, seorang pelatih perlu memiliki beberapa syarat-syarat menjadi seorang pelatih agar melancarkan saat proses latihan.

3. Syarat Pelatih

Dalam melaksanakan tugas dan mengemban perannya dengan baik, seorang pelatih perlu memiliki kewibawaan, sebab dengan kewibawaan akan melancarkan proses latihan. Menurut Sukadiyanto seorang pelatih yang baik minimal harus memiliki, antara lain:

- a) kemampuan dan keterampilan cabang yang dibina,
- b) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya,
- c) dedikasi dan komitmen melatih, serta
- d) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.³⁷

³⁵ Irianto, Djoko Pekik. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2002, hlm. 17

³⁶ Sukadiyanto, Teori dan Metodologi Melatih Fisik Ptenis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Yogyakarta. 2002, hlm.3

Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto menyatakan bahwa kriteria dari pelatih yang disegani yaitu: (1)intelegenssi, (2) giat/rajin, (3) tekun, (4) sabar, (5) semangat,(6) berpengetahuan, (7) percaya diri, (8) emosi stabil, (9) berani mengambil keputusan, (10) rasa humor, dan (11) sebagai model.³⁸

Setelah melihat penjelasan tersebut terlihat bahwa peran pelatih memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu latihan dan program yang telah dirancang sebelumnya. Seorang pelatih harus orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang ilmu kepelatihan dicabang pramuka supaya paham tujuan dari tiap-tiap latihan yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar pelatih mempunyai pedoman yang benar dalam memberikan program latihan karena dalam dunia kepramukaan proses pembinaan karakter saat latihan yang dilakukan penuh resiko.

C. Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan artinya pelihara, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Sedangkan kata pembinaan berarti proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik.³⁹

Sedangkan Pengertian Akhlak secara bahasa ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at. sedangkan khuluq yang dimaknai sebagai gambaran sifat batin

³⁷ Sukadiyanto, Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Yogyakarta. 2002, hlm.4

³⁸ Irianto, Djoko Pekik. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2002, hlm. 19

³⁹ Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1998), hlm. 39

manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani *ethicos* atau *ethos* dengan *Khuluq* dalam bahasa Arab diartikan sama. Yakni adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.⁴⁰ Setelah istilah akhlak berarti kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan berfikiran terlebih dahulu.⁴¹

Dari berbagai definisi tentang akhlak diatas, maka penulis dapat memahami bahwa akhlak dapat dimaknai sifat atau tabiat karena kebiasaan sehingganya melakat dalam diri seseorang, merespon situasi dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi, yang diwujudkan dengan sebuah tindakan yang nyata.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah al-qur'an dan as-sunnah nabi saw. Apa yang baik menurut al-qur'an dan as-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut al-qur'an dan as-sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan yang mulia dan gambaran keidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir yang jelek dan rusak. Dan prilaku manusia sepanjang sejarah. Al-qur'an juga menerangkan

⁴⁰ Nasrul Hs, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 1.

⁴¹ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Stain PO Press, 2009), hlm. 182.

perjuangan para rusul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni didalam kehidupan dan bagaimana mereka ditengah kefasikan,kekufuran dan kemunafikan yang coba menggoyahkan tegakkan akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan dan murni itu.⁴²

Adapun ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang dasar akhlak adalah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S Al-Qolam : 4)⁴³

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencipkan manusia sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an dan al-hadit yaitu makhluk yang memiliki drajat yang tingi dan sempurna, hingga bisa dibedakan dengan makhluk lainnya. Akhlak mengarahkan manusia ke jalan yang baik.

Sedangkan tujuan akhlak adalah memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya. menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.⁴⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan akhlak mulia adalah untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya dan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Sehingga tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa akhlak mulia itu adalah

⁴² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, , (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 209

⁴³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Adz-Dzikir*, (Solo: Penerbit Patwan,6), hlm.564

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*.(Jakarta: Grapindo Persada, 2013), hlm, 15

sumber dari segala kebaikan, karena orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha dan bergegas melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan dalam waktu yang bersamaan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Macam-macam Akhlak

Akhlak secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, macam-macam akhlak itu ialah:

- a. Akhlak Mahmudah, yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia.
- b. Akhlak Madzmumah, yaitu akhlak yang tercela yang rendah.⁴⁵

Dengan demikian, akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang sesuai dengan ajaran Islam atau akhlak yang tidak bertentangan dengan hukum syara' akal pikiran sehat dan yang harus dianut serta dimiliki setiap orang. Sedangkan akhlak madmumah adalah akhlak yang tercela, yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak semacam ini harus dijauhi dan dihindari oleh setiap orang.

a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Adapun macam-macam akhlak terpuji menurut Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah, diantaranya yaitu: menauhikan Allah SWT, berbaik sangka (husnu zhann), zikrullah, dan tawakal

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.212

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri, diantaranya yaitu: sabar, syukur, menunaikan amanah, benar atau jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri.
3. Akhlak Pada Keluarga, , diantaranya yaitu: berbakti pada orang tua dan bersikap baik pada saudara
4. Akhlak Terhadap Masyarakat, diantaranya yaitu: berbuat baik pada tetangga dan suka menolong orang lain.
5. Akhlak Pada Terhadap Lingkungan, diantaranya yaitu: memelihara dan menyayangi binatang serta memelihara dan menyayangi tumbuhan⁴⁶

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak tercela adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabat bagi manusia. Bentuk akhlak tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasullulah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Berikut ini merupakan akhlak-akhlak tercela: syirik, kufur, nifaq dan pasiq, ujub dan takabur, dengki, mengumpat dan mengadu domba, riya⁴⁷

4. Tujuan Strategi Pembinaan akhlak

Tujuan akhlak adalah memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya. menetapkan bahwa

⁴⁶ Rosihon Anwar saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung,: Pustaka Setia, 2016), hlm.306

⁴⁷ Rosihon Anwar saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung,: Pustaka Setia, 2016), hlm.329

perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk.⁴⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan akhlak mulia adalah untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya dan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Sehingga tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa akhlak mulia itu adalah sumber dari segala kebaikan, karena orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha dan bergegas melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan dalam waktu yang bersamaan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tujuan dari strategi pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 13 Bandar Lampung, yaitu untuk mengetahui proses pembinaan akhlak kedisiplinan, tanggung jawab dan cinta tanah air dalam ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung.

- a) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- b) Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan akan apa yang diperintahkan kepadanya dan berani bertaanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
- c) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia.* (Jakarta: Grapindo Persada, 2013), hlm, 15

Dari ketiga tujuan diatas maka Strategi dalam pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

keteladanan adalah peniruan, maka hasilnya adalah “sama dengan”, yakni peniru sama dengan yang ditiru; perilaku baik peserta didik sama dengan perilaku baik gurunya; tutur kata peserta didik yang sopan sama dengan tutur kata sopan gurunya; perilaku baik anak sama dengan perilaku baik kedua orang tuanya; ucapan lembut anak sama dengan ucapan lembut kedua orang tuanya. Dengan kata lain, peserta didik adalah cerminan dari pendidiknyanya; karakter peserta didik adalah cerminan karakter pendidiknyanya⁴⁹

Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab baik-buruknya karakter seseorang peserta didik. Misalnya, jika peserta didik tidak memiliki karakter peduli lingkungan, maka dapat dipastikan salah satu penyebabnya adalah guru sebagai pendidiknyanya juga tidak memiliki karakter tersebut. Jika seorang anak tidak memiliki karakter bekerja keras, maka dapat dipastikan bahwa salah satu penyebabnya adalah kedua orang tuanya tidak memiliki karakter tersebut, atau jika seorang individu tidak memiliki karakter cinta damai misalnya, maka dapat dipastikan bahwa para pendidiknyanya di dalam tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) juga tidak memiliki karakter tersebut.

Di Indonesia, karakter yang harus ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik berjumlah delapan belas, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

⁴⁹ Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7.2 (2019): hlm.141-156.

tanggung. Untuk dapat menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan karakter, pendidik, baik guru maupun orang tua serta masyarakat, harus terlebih dahulu memiliki karakter-karakter tersebut dan menampilkannya di hadapan peserta didik. Untuk dapat memberikan pendidikan karakter religius misalnya, maka pendidik harus merupakan orang yang religius yang religiusitasnya senantiasa ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di hadapan peserta didik. Dengan demikian, keteladanan sebagai metode pendidikan karakter hanya dapat digunakan oleh pendidik yang berkarakter.

Berdasarkan karakter-karakter yang telah dikemukakan di atas harus dilakukan oleh pendidik ataupun seorang pelatih secara komprehensif. Maksudnya, pendidik atau seorang pelatih harus mampu menampilkan karakter-karakter yang hendak ditanamkan kepada peserta didik dalam berbagai lingkungan pendidikan. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh pendidik ataupun seorang pelatih yang sudah memiliki karakter-karakter tersebut secara terinternalisasi, sehingga karakter-karakter tersebut sudah menjadi bagian dari kepribadiannya. Hal ini berarti bahwa seorang pendidik ataupun seorang pelatih harus memberikan keteladanan di mana pun dan kapan pun.

Melalui metode keteladanan ke dalam setiap mata pelajaran menunjukkan bahwa adanya keharusan seorang pelatih Pramuka untuk menanamkan kepada peserta didik agar memiliki pendidikan karakter. Selain itu, adanya keharusan untuk menanamkan pendidikan karakter melalui metode keteladanan ke dalam setiap mata pelajaran secara terintegrasi juga menunjukkan bahwa kewajiban mendidik karakter adalah kewajiban setiap guru tanpa memandang jenis mata pelajaran yang dia ampu di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena memang pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang memerlukan kerjasama dari berbagai pihak dan jenis pendidikan yang tidak mudah untuk mencapai keberhasilannya. Keteladanan memiliki kontribusi yang

sangat besar dalam mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi, apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan seorang peserta didik dapat melakukan pengamalan dari sikap keteladanan.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada "keteladanannya". Keteladanannya yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

- 1) Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, berarti adanya kesiapan menjadi cermin bagi dirinya maupun orang lain.
- 2) Memiliki potensi minimal, Seseorang akan menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang layak untuk diteladani.
- 3) Memiliki integritas moral, yaitu adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan satu satunya kata dan perbuatan. Integritas moral adalah terletak pada kualitas istiqomah.

b. Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pengulangan dan kedua, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung dari bagaimana

perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).⁵⁰

Rasulullah sendiri telah memerintahkan para pendidik agar mereka mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dari segi praktisnya hendaknya pendidik atau orang tuamengajari anak tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkan dengan berjama'ah maupun sendiri, sehingga merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan dengan anak.⁵¹ Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama, kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Kegiatan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakkan pembiasaan agar terbiasa disiplin. Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.

Kegiatan pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh peserta didiknya, karena merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diambil. Kegiatan pramuka bukanlah aktivitas yang asing lagi bagi peserta didik, karena sejak mengenyam pendidikan SD pun mereka sudah mengenal dan mempelajarinya. Kegiatan pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung banyak mengadakan kegiatan-kegiatan diantaranya kemah penerimaan anggota baru,

⁵⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 296.

⁵¹ Hadari Nawawi, Pendidikan dalam Islam, (Surabaya, 1993), hlm. 216-217.

kemah pelantikan penggalang, kegiatan outbond di alam bebas yang menarik dan menyenangkan. Di samping itu kegiatan pramuka di SMAN 13 Bandar Lampung cukup banyak menghasilkan prestasi diantaranya lomba Persami, *hiking raley* dan lain sebagainya.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penanaman pembiasaan peserta didik melalui kegiatan kepamukaan di SMAN 13 Bandar Lampung. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui penanaman pembiasaan peserta didik melalui kegiatan kepamukaan di SMAN 13 Bandar Lampung, dan faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat penanaman pembiasaan peserta didik melalui kegiatan kepamukaan di SMAN 13 Bandar Lampung.

b. Melalui nasehat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat nasihat dan perhatian khusus kepada para peserta didik atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi peserta didik untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nasihat dan memberi perhatian mulia yang harus diterapkan. Setiap orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dan kesehatan anak di rumah. Untuk itu, orang tua memegang peranan penting dalam mendampingi dan mendidik anak di kehidupan sehari-hari. Selain itu Ketika remaja, anak sangat membutuhkan dukungan, bimbingan, perhatian, masukan, saran, dan nasihat dari orang tua dibandingkan dari teman-temannya. Karena anak merasa seharusnya memang orang tua yang paling mengenal mereka dan orang tua adalah tempat paling aman untuk menumpahkan segala keluh kesah. Oleh karenanya, perhatian Anda akan sangat berarti bagi

anak dan membangun kedekatan yang intim dengan anak.

Sebagai tenaga pendidik, tugas utama guru adalah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan anak. Di samping itu, seorang guru juga diharapkan mampu memberikan pendidikan moral dan sopan santun kepada anak, menanyakan ketika anak mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi belajar, memberikan arah kegiatan belajar, memberikan fasilitas untuk proses belajar anak, dan sebagai penengah terhadap kesulitan belajar maupun bergaul yang mungkin dihadapi anak di sekolah.

Selain perannya terhadap peserta didik, guru juga wajib memberikan laporan perkembangan anak kepada orang tuanya dan berdiskusi dengan orang tua jika ada masalah yang berkaitan dengan anak di sekolah. Ada baiknya jika guru juga melakukan kunjungan ke rumah secara berkala agar tahu bagaimana perkembangan peserta didiknya di rumah. Agar peran guru dan orang tua berfungsi dengan optimal, diperlukan kerja sama yang baik antara keduanya. Selalu komunikasikan kemajuan pendidikan anak Anda dengan bertanya pada guru di sekolahnya.

Terbentuknya akhlak(kepribadian) suatu manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami atau fitrah) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan). Fitrah manusia menurut persepektif agama adalah cenderung kepada kebaikan, namun pengaruh lingkungan dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Faktor lingkungan, yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi dapat menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak. Jadi suatu bangsa akan terbentuk menjadi bangsa yang berkarakter

dengan adanya pengasuhan, pendidikan, dan sosialisasi positif dari lingkungan sekitarnya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Jika kita amati beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik ada dua bagian: faktor external atau dari luar, dan faktor internal dari dalam diri manusia yaitu potensi yang dibawa dari lahir.

Faktor external atau dari luar ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, di antaranya adalah :

a. Orang Tua

Kedua orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terhadap kehidupan keluarga.⁵²

Para ulama telah memberika berbagai interpersi tentang fitrah seperti yang disebutkan dalam hadist di atas. Berdasarkan intervensi tersebut muzayyin menyimpulkan “ bahwa fitahadalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugrahkan Allah kepadanya”⁵³ didalamnya mengandung berbagai macam komponen psikologis yang satu dengan yang lain saling berkaitan untuk menyempurnakan bagi kehidupan manusia.

b. Sekolah/Madrasah

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik setelah kedua orang tua kerena sekolah merupakan tempat

⁵² Zakiah Dradjat dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 35

⁵³ Ahmad, Zainal Abidin,*Perkembangkan dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakaarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 20

untuk mendidik dan membentuk akhlak para peserta didiknya.⁵⁴

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolah berperan sebagai berikut:

- 1) Guru merupakan wakil dari wali murid didalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan perannya kalau tidak ada kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid.
- 2) Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, intelektual, dan disekolah pula peserta didik cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

c. Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu kelompok umat manusia yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu. Kelompok semacam ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi akhlak adalah faktor dari bawaan dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain, dengan kata lain bahwa jika seseorang ingin berakhlak baik atau buruk itu tergantung dari dalam dirinya sendiri.⁵⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik secara implisit dapat diambil dari keterangan diatas yang meliputi: pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui, merasa pentingnya beragama, pengalaman beragama di lingkungan sekolah,

⁵⁴ Zakiah Dradjat dkk , Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 72

⁵⁵ Abundin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi 2013) , hlm. 7

lingkungan sosial dan teman sebaya, pendidikan di sekolah, pendidikan agama di masyarakat.

6. Akhlak yang Terdapat Pada Dasa Darma Kesatu dan Kedua

Pendidikan kepramukaan memiliki kode kehormatan yang menjadi pedoman dan tujuan yang harus dipenuhi oleh setiap anggotanya. Kode kehormatan ada dua yaitu janji (satya) dan moral (darma). Dalam tingkatan penegak kode kehormatan yang dipakai adalah tri satya dan dasa darma.

Dasa darma merupakan landasan moral yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka, didalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai tersebut harus dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka. Dasa darma butir pertama adalah taqwa terhadap tuhan yang maha esa, kemudian butir kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam dasa darma pertama dan kedua apabila dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan membentuk akhlak bagi siapa saja yang menjalankannya yaitu akhlak kepada tuhan (hablumminallah), akhlak kepada sesama manusia (hablumminannas), dan akhlak kepada alam semesta (hablumminal'alam).

1) Dasa Darma Butir Pertama

Bunyi dari dasa darma butir pertama yaitu taqwa terhadap tuhan yang maha esa. Ini mengandung pemahaman bahwa pentingnya manusia dalam beragama sesuai dengan yang dianutnya. Nilai akhlak yang terkandung didalam butir ini sudah terlihat dari isinya yaitu taqwa terhadap tuhan, dari kata taqwa sudah tergambar tentang nilai akhlak terhadap tuhan atau (hablumminaallah).

Makna dari akhlak kepada Allah bukan hanya sekedar menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya sebagai wujud dalam menggugurkan

kewajiban bagi manusia. Akan tetapi menyadari sebagai seorang hamba yang harus patuh terhadap tuhan.

Seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya akhlak tasawuf dan karakter mulia Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai sang Khalik. Sikap atau perbuatan ini memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

- a. Karena Allah telah menciptakan manusia.
- b. Karena Allah telah memberikan pancaindra.
- c. Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan saran yang diperlukan kan berbagai bagi kelangsungan hidup manusi.
- d. Karena Allah telah memuliakan manusia.⁵⁶

2) Dasa Darma Butir Kedua

Dasa darma butir kedua berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Ini mengandung pemahaman bahwa pentingnya untuk menjaga kerukunan dan kelestarian lingkungan. Dalam butir kedua ini termuat dua pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada sesama manusia (*hablumminannas*) dan akhlak kepada alam semesta (*hablumminal'alam*).

Yang pertama akhlak kepada sesama manusia disini diartikan sebagai berperilaku baik kepada setiap orang dan tidak memandang darimana mereka berasal. Ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa narasumber bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus senan tiasa berbuat baik kepada sesama manusia dan tidak memandang dari mana mereka berasal.

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013). Cet. 12, Hlm. 127.

Menurut Zubaidi dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf menjelaskan bahwa Rasulullah SAW mengumpamakan akhlak terhadap manusia sebagai satu kesatuan anggota tubuh yang saling terkait. Akhlak terhadap sesama manusia tidak hanya kepada sesama muslim tetapi juga harus ditunjukkan kepada orang yang tidak beragama islam, dimana mereka tetap dipandang sebagai makhluk tuhan.⁵⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diambil beberapa poin bahwa pentingnya berhubungan baik dengan sesama manusia. Selanjutnya perlakuan yang sama kepada setiap manusia dan tidak memandang suku, ras dan agama seseorang.

Selanjutnya yang kedua akhlak kepada alam semesta atau (hablumminal alam). Makna dari akhlak kepada alam semesta yaitu tugas manusia dibumi sebagai khalifah atau pemimpin yang seharusnya menjaga semua yang ada di dunia termasuk alam. Karena manusia tidak akan lepas dari alam. Manusia juga harus menjaga alam sekitar karena manusia hidup bergantung kepada alam maka sudah sepatutnya bagi manusia untuk senantiasa menjaganya. Sesuai dengan Q.S. Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١ (الروم : ٤١)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum: 41).

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa kerusakan yang terjadi didunia karena sebab perlakuan manusia,

⁵⁷ Zubaidi, Akhlak Tasawuf. (Yogyakarta: Lingkar Media, 2016). hlm. 6-7.

maka kewajiban bagi manusia untuk menjaga kelestarian alam.

D. Kepramukaan

a. Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha). Jadi kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. Sedangkan menurut Depag RI kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik peserta didik melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembinaan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri.⁵⁸

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (Pramuka) yang memiliki arti bahwa seorang pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- a) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

⁵⁸ Azwar, Azrul. Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Kedua. (Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2009), hlm. 30

- c) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- d) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembinaan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁵⁹

Menurut Andri Bob Sunardi dalam buku ragam latih pramuka menyebutkan dalam UU RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembinaan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan pramuka biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya.⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar sekolah yang menekankan pada kebutuhan peserta didik dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembinaan kepribadian yang memiliki karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air dilakukan melalui kegiatan keteladanan, Penanaman Kedisiplinan dan Melalui nasehat dan memberi perhatian.

b. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan

⁵⁹ Rizky, Sam. Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher. 2012, hlm. 52-54

⁶⁰ Andri Bob Sunardi, BOYMAN : Ragam Latih Pramuka, Cet. X. 2016. Darma Utama. Bandung, hlm. 412

keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gerakan pramuka bertujuan agar:

1. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragama.
2. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya
3. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
4. Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, seta dan patuh kepada NKRI, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

61

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka adalah:

“Gerakan pramuka bertujuan untuk pembinaan setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik taat hukum disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, Mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.⁶²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan gerakan pramuka yaitu untuk terciptanya karakter terhadap peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan pramuka memiliki nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. Tujuan Gerakan Pramuka adalah terwujudnya kaum muda

⁶¹ Azwar, Azrul. Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Kedua. (Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2009), hlm. 9

⁶² Rahayu, MH Sri. "Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan* 28.2 (2019): hlm.147-154.

Indonesia yang dipersiapkan menjadi manusia yang disiplin akan aturan-aturan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas apa yang diamanahkan dan apa yang telah diperbuatnya, serta menjadi manusia yang memiliki rasa cinta terhadap tanah air.

c. Fungsi Pramuka

Fungsi Pramuka menurut Andri Bob Sunardi, antara lain:

- a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.
- b) Pengabdian bagi orang dewasa Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- c) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Pramuka sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak manfaat, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung

jawab, mandiri, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Melalui kepramukaan diharapkan kepribadian dan kecakapan sosial peserta didik semakin baik dan meningkat.⁶³

d. Prinsip Dasar Kepramukaan Dan Metode Kepramukaan

a. Prinsip dasar kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Analog dengan fondasi, semakin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramukaannya. Prinsip Dasar Kepramukaan ada empat, yaitu:

- 1) Iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya;
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.⁶⁴

b. Metode kepramukaan

Metode ialah suatu cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. metode kepramukaan ialah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

⁶³ Andri BOB Sunardi, Boyman, Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda. 2006, hlm. 4

⁶⁴ Mursito, Joko. Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah. Jakarta: Lemdiknas. 2010, hlm. 28

1) Pengalaman kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma, atau standar tingkah laku kepramukaan seseorang pramuka Indonesia.

2) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan PPPK. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tetapi juga langsung mempraktekan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

3) Sistem berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengundang pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda. Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan. Karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia

sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.

5) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.

6) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.⁶⁵

e. **Penggolongan Usia Dalam Pramuka**

Keputusan Kwartir Nasional Indonesia Gerakan Pramuka No. 64 Tahun 1997 tentang penggolongan peserta didik berdasarkan usia adalah sebagai berikut. Peserta didik, anggota muda, dan dewasa muda:

- a) Pramuka Siaga : 7-10 Tahun Pemberian nama siaga diambil dari sejarah “Kebangkitan Nasional” yang beridiri pada tanggal 20 Mei 1980 yang maknanya adalah mensiap-siagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.
- b) Pramuka Penggalang : 11-15 Tahun Pemberian nama penggalang diambil dari sejarah “Sumpah Pemuda” yang diterapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang maknanya adalah menggalangkan

⁶⁵ Surur, Ihda Hadis. "Peran Pendidikan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Mi Darul Falah Besuk Wirowongso Ajung Jember 2015." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.1 (2016): hlm. 30-64.

persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.

- c) Pramuka Penegak :16-20 Tahun Pemberian nama penegak diambil dari sejarah "Hari Kemerdekaan" yang diterapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang maknanya adalah menegakkan negara kesatuan RI dengan proklamasi.
- d) Pramuka Pandega : 21-25 Tahun, Pemberian nama pandega diambil dari masa memandegani, mengelola pembangunan dan mengisinya.
- e) Anggota Dewasa, Pembina, Dan Pembantu Pembina : Pembina dan pembantu pembina diatur sebagai berikut:
 - 1) Pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 17 tahun.
 - 2) Pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun.
 - 3) Pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun, dan pembantu pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun.
 - 4) Pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun, dan pembantu pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 26 tahun.
 - 5) Andalan dan anggota majlis pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali ketua dan wakil ketua dewan kerja

pramuka yang ex-officio menjadi anggota kwartir atau andalan.⁶⁶

f. Kegiatan Pramuka Penegak

Setiap jenis kegiatan dalam kepramukaan disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, baik untuk siaga, penggalang ataupun penegak. Untuk kegiatan kepramukaan penegak adalah sebagai berikut:

a) Raimuna

Kegiatan Pramuka Penegak dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah dan Raimuna Nasional.

b) Gladian Pimpinan

Satuan Kegiatan Pramuka Penegak bagi Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, Wakil Pemimpin Sangga dan pengurus Dewan Ambalan, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting atau kwartir cabang, kwartir daerah dan kwartir nasional.

c) Perkemahan

Pertemuan Pramuka Penegak yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti perkemahan sabtu minggu (persami), perkemahan jumat sabtu minggu (perjusami), perkemahan hari libur dan sejenisnya.

d) Perkemahan Wirakarya (PW)

Pertemuan Pramuka Penegak berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

⁶⁶ Zuli Agus Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan (Jakarta Selatan: 2015), hlm. 40-41

- e) **Perkemahan Bakti (Perti)**
Pertemuan Pramuka Penegak berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan pembinaan, baik di gugus depan maupun di Satuan Karya Pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.
- f) **Perkemahan Antar (Peran) Saka**
Kegiatan Pramuka Penegak yang menjadi Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka.
- g) **Pengembaraan**
Pertemuan Pramuka Penegak berbentuk penjelajahan dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan survival.
- h) **Latihan Pengembangan Kepemimpinan**
Pertemuan Pramuka Penegak untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pemimpin dalam Gerakan Pramuka.
- i) **Latihan Pengelolaan Dewan Kerja**
Pertemuan Pramuka Penegak untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen Dewan Kerja, sehingga para anggota Dewan Kerja dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif dan efisien.
- j) **Kursus Instruktur Muda**
Pertemuan Pramuka Penegak dalam pengembangan potensi Pramuka baik sebagai pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.
- k) **Penataan, Seminar dan Lokakarya**
Pertemuan Pramuka Penegak untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta

memecahkan masalah secara bersama, sebagai bahan masukan bagi perkembangan Gerakan Pramuka.

l) Sidang Paripurna

Pertemuan Pramuka Penegak untuk menyusun program kerja bagi Pramuka Penegak dalam satu tahun program, dan akan dijadikan bahan dalam Rapat Kerja Kwartir.

m) Musyawarah Pramuka Penegak Puteri dan Putera (Musppanitera)

Pertemuan Pramuka Penegak untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi pramuka penegak di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir atau dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.⁶⁷



⁶⁷ M. Jihan Baitorus, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di MAN Yogyakarta 3, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), hlm. 37-38



DAFTAR RUJUKAN

- Azrul Azwar, 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga.
- Chairul Anwar, 2014. "*Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*". Yogyakarta: SUKA-Press.
- Laksmi Dewi dan Masitoh, 2009. Strategi Pembelajaran, Jakarta: DEPAG RI
- Lazwardi, Dedi. 2016. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Pembinaan Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Jihan Baitorus, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di MAN Yogyakarta 3, Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan
- Masnur Muslich. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali, 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Metode*, Bandung : Angkasa.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murni Yanto, Syaripah, 2017 "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Karakter". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Oktober
- Mursito, Joko. 2010. Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah. Jakarta: Lemdiknas.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Naufal Ilma, 2015. "Peran Guru Sebagai Model Utama Membangun Karakter Bangsa". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 Februari
- Nuridin, Nuridin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. 2021. "Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

- Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2
- Nurwahyudin, Nurwahyudin, and Supriyanto Supriyanto. 2021 "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7.1
- Siti farida, 2016. "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam". *Jurnal kabilah*, Vol. 1 No. 1 Juni
- Sugiono, 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Bata,
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Cv Alfabeta, oktober
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, 1994. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta,
- Tim Penulis, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Ulama,
- Wahid Hasyim, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di SMP Pekalongan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi PAI STAIN Pekalongan
- Yulis Triani, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.